

SKRIPSI

HUBUNGAN KOPING MASYARAKAT DENGAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DI PENGUNGSIAN JALAN IRIAN KABANJAHE



Oleh:

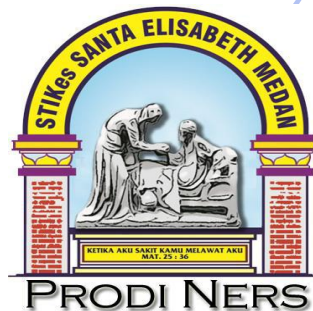
SUGIARTO

032013063

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2017**

SKRIPSI

HUBUNGAN KOPING MASYARAKAT DENGAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DI PENGUNGSIAN JALAN IRIAN KABANJAHE



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh:

SUGIARTO

0320130063

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2017**



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Sugiarto
NIM : 032013063
Judul : Hubungan Koping Masyarakat dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di
Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Skripsi Jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 26 Mei 2017

Pembimbing II

Pembimbing I

(Pomarida Simbolon, SKM., M.Kes)

(Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

Telah diuji

Pada Tanggal, 26 Mei 2017

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota :

1. Pomarida Simbolon, SKM., M.Kes

2. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

Mengetahui

Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : SUGIARTO
NIM : 032013063
Program Studi : Ners
Judul Skripsi : Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan
Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian
Kabanjahe

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis

Sugiarto

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SUGIARTO
Nim : 032013063
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Kesehatan Santa Elisabeth Medan menyimpan, mengalih media/formatkan, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 26 Mei 2017

Yang menyatakan

(Sugiarto)

ABSTRAK

Sugiarto, 032013063

Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di
Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe

Prodi Ners Tahap Akademik 2017

Kata kunci: Koping, Kehidupan Sosial Ekonomi

(xviii + 56 + lampiran)

Desa Tiga Pancur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Simpang Empat dan terletak di wilayah Kabupaten Karo. Desa tersebut adalah salah satu desa yang terkena Erupsi Gunung Sinabung. Akibat erupsi Gunung Sinabung yang terus menerus hingga saat ini tidak tahu kapan akan berhentinya, maka kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Tiga Pancur tidak stabil dan harus rela direlokasi ke daerah pengungsian. Tidak hanya persiapan dari segi materi (sandang pangan) tetapi psikologi dan psikososial harus dipersiapkan, agar masyarakat Desa Tiga Pancur memiliki coping yang adaptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Koping Masyarakat dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengungsi yang berada di jalan irian kabanjahe. Jumlah sampel sebanyak 50 responden dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* pada bulan Maret sampai April 2017. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis data dengan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh coping masyarakat baik sebanyak 36 orang (72%) dan kehidupan sosial ekonomi kurang sebanyak 28 orang (56%). Hasil penelitian menunjukkan ada Hubungan antara Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe dengan nilai $p\text{ value } 0,045 < 0,05$. Disarankan agar masyarakat Desa Tiga Pancur yang sosial ekonominya tidak baik untuk tetap memiliki coping yang adaptif, lebih optimis dan percaya diri.

Daftar Pustaka (2004-2016)

ABSTRACT

Sugiarto 032013063

The Relationship Between Coping Society With Socio-Economic Life In Refuge Area, at Irian Road in Kabanjahe

Study Program of Nursing For Academic Stage 2017

Keywords: Coping, Socio-Economy

(xviii + 56 + attachments)

Tiga Pancur village is one of the villages located in Simpang Empat District and located in Karo district. The village is one of the villages affected by the eruption of Sinabung Volcano. Due to the eruption of Sinabung continuously until now, the socio-economic life of community in the Tiga Pancur village destroyed was unstable and must be relocated to the refugee camps. Not only the material preparation (clothing and food) but also psychological needs and psycho-social needs must be prepared so that the Tiga Pancur vilagers have adaptive Coping. The purpose of this research is to know the coping community and its relationship with social economy life in this research is all evacuation area of Irian road of Kabanjahe. This research use cross sectional design. Population in this research is all refagees in the Irian street at Kabanjahe. The number of samples were 50 respondents with total sampling technique of samples in March-April 2017. Data collection tool used was questionnaire and the data were analyzed with chi-square. The result of the research is good community coping were 36 people (72%) and social economy less than were 28 people (56%). The result showed there is a relationship between community coping with social economic life in the evacuation area in at Irian road at Kabanjahe with a p-value of $0,045 < 0,05$. It suggested that the society of the Tiga pancur village whose socio-economic condition was not good to keep adaptive coping more optimistic and confident.

Bibliography (2004-2016)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Adapun judul skripsi penelitian ini adalah “**Hubungan Koping Masyarakat dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Ners tahap akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penulis telah banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah menyediakan dan mengizinkan alat serta fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN, selaku Ketua Program Studi Ners yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku pembimbing I dan penguji I yang telah membantu dan memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pomarida Simbolon, SKM., M.Kes, selaku dosen pembimbing II dan penguji II yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing III dan penguji III yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Pastor Mansuetus selaku pastor paroki Santo Petrus Paulus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian terhadap para pengungsi di Jalan Irian Kabanjahe.
7. Agustaria Ginting, SKM., selaku pembimbing akademik yang telah mendukung, memberikan motivasi dan mendampingi penulis selama menjadi mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan
8. Teristimewa kepada orangtua penulis yang berada di Kalimantan Timur, Ayah tercinta Bambang, S.Pd dan Ibunda tercinta Siwi Lestari yang atas didikannya serta kasih sayangnya yang diberikan selama ini, adik saya Bayu Setiawan yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, doa, dukungan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Ners tahap akademik STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan VII dan para sahabat-sahabatku tercinta (Sindy, Annice, Ordi, Ines, Lena, Christine, Maris, Noni dan Marton) yang selalu memberi dukungan dan tiada hentinya memberi motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah

membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat nantinya untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, Mei 2017

Penulis

(Sugiarto)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Persyaratan Gelar.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Persetujuan	v
Penetapan Panitia Penguji	vi
Pengesahan.....	vii
Surat Pernyataan Publikasi.....	viii
Abstrak	ix
Abstract.....	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Bagan	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan umum.....	7
1.3.2 Tujuan khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat penelitian	8
1.4.2 Manfaat praktis	8
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 9
2.1 Koping.....	9
2.1.1 Konsep koping	9
2.1.2 Metode koping	12
2.1.3 Mekanisme koping.....	14
2.1.4 Stres	20
2.1.5 Mekanisme pertahanan diri.....	21
2.2 Kehidupan Sosial Ekonomi.....	22
2.2.1 Pendapatan	25
2.2.2 Pendidikan	26
2.2.3 Pekerjaan.....	28
2.2.4 Kesejahteraan sosial	29
 BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	 32
3.1 Kerangka Konsep.....	32
3.2 Hipotesis Penelitian	33

BAB 4 METODE PENELITIAN	34
4.1. Rancangan Penelitian.....	34
4.2. Populasi Dan Sampel	34
4.2.1 Populasi.....	34
4.2.2 Sampel	35
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.....	35
4.4. Instrumen Penelitian	36
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
4.5.1 Lokasi penelitian.....	37
4.5.2 Waktu penelitian	37
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	38
4.6.1 Pengambilan data	38
4.6.2 Pengumpulan data.....	38
4.6.3 Uji validitas.....	38
4.6.4 Uji reliabilitas	39
4.7. Kerangka Operasional.....	41
4.8. Analisa Data.....	42
4.9. Etika Penelitian	43
 BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 45
5.1 Hasil Penelitian	45
5.1.1 Koping masyarakat di pengungsian jalan irian	47
5.1.2 Kehidupan sosial ekonomi di pengungsian jalan irian kabanjahe.....	47
5.1.3 Hubungan coping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian jalan irian kabanjahe	48
5.2 Pembahasan.....	49
5.2.1 Koping masyarakat di pengungsian jalan irian	49
5.2.2 Kehidupan sosial ekonomi di pengungsian jalan irian kabanjahe.....	50
5.2.3 Hubungan coping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian jalan irian kabanjahe	52
 BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	 55
6.1 Simpulan	55
6.2 Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
2. *Informed Consent*
3. Kuesioner
4. Lembar Pengajuan Judul
5. Lembar Usulan Judul Skripsi Dan Tim Pembimbing
6. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian
7. Surat Persetujuan Pengambilan Data Awal Penelitian
8. Surat Permohonan Ijin Uji Validitas dan Penelitian
9. Surat Persetujuan Ijin Uji Validitas dan Penelitian
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian
11. Uji Validitas Dan Reliabilitas
12. Hasil Output Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
13. Hasil Output Uji *Chi-Square*
14. Kartu Bimbingan

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
Tabel 4.3	Defenisi Operasional Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe	36
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe	46
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Koping Masyarakat Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe	47
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe.....	47
Tabel 5.4	Hasil Tabulasi Silang Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe	48

DAFTAR BAGAN

No	Judul	Hal
Bagan 3.1.	KerangkaKonseptualHubunganKoping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe	32
Bagan 4.7	Kerangka Operasional Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe	41

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya kabar mengenai negara-negara maupun daerah-daerah yang terkena bencana alam menghiasi hampir berbagai media seperti surat kabar, koran, maupun berita-berita yang ada di televisi, bencana alam tidak dapat dianggap sebagai masalah yang biasa saja. Bencana alam dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Laporan Penilaian Global (2009) pada Reproduksi Resiko Bencana juga memberikan peringkat yang tertinggi untuk Indonesia pada level pengaruh bencana terhadap manusia peringkat 3 dari 153 untuk gempa bumi dan 1 dari 265 untuk tsunami (Sartika, 2014).

Filipina dan Jepang menjadi salah satu negara yang sangat rawan untuk terkena bencana alam. Jepang mengalami gempa sebanyak 20% terbesar di dunia, karena posisinya yang terletak di antara empat lempeng besar bumi termasuk kawasan cincin api pasifik (*ring of fire*). Frekuensi gempa bumi di negara Jepang yang cukup sering dan berefek sangat serius kebanyakan berasal dari kegiatan tektonik pada zona subduksi atau zona pertemuan lempeng palung-palung laut (*trench*) yang ada disekitar laut kepulauan Jepang. Selain, faktor lempeng gempa bumi yang terjadi di Jepang disebabkan oleh aktivitas vulkanisme, karena di negara ini terdapat kurang lebih 67 gunung api aktif yang kerap kali menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya gempa.

Indonesia merupakan negara yang masih rawan terhadap berbagai jenis bencana geologi. Salah satu bencana geologi yang sering terjadi adalah erupsi gunung berapi. Penyebab utama banyaknya kejadian bencana di Indonesia adalah letak Indonesia yang berada di antara pertemuan 3 lempeng besar dunia yaitu lempeng Eurasia, Indo-Australia dan Pasifik. Pertemuan lempeng dalam jangka panjang akan menghimpun energi yang akan suatu waktu lepas dan dapat menghasilkan bencana. Bencana yang sering terjadi di Indonesia akhir-akhir ini adalah bencana letusan gunung berapi dan menurut data Indonesia mempunyai 129 buah gunung berapi aktif atau sekitar 13% dari gunung api aktif di dunia (BNPB, 2010).

Salah satunya adalah Gunung Sinabung. Gunung Sinabung adalah gunung api di dataran tinggi karo yang terletak di Kabupaten Karo, Sumatera Utara berketinggian 2460 mdpl (meter diatas permukaan laut), telah meletus dan menyemburkan abu vulkanik hingga mencapai ketinggian 7-8 kilometer. Letusan Gunung Sinabung, 15 September 2013 kali ini menyebabkan 15.281 jiwa menjadi pengungsi, lebih banyak daripada pengungsi pada letusan tahun 2010 yang hanya 12.000 jiwa (Hartini, 2013).

Desa Tiga Pancur merupakan salah desa yang berada di Kecamatan Simpang Empat dan terletak di wilayah Kabupaten Karo. Secara umum desa Tiga Pancur beriklim tropis dengan udara sejuk yang di pengaruhi oleh iklim pegunungan dengan tipe-tipe iklim kering. Rata-rata suhu udara sebesar 20°C dengan suhu maksimum 25,8°C dengan suhu minimum 14,5°C. Dengan penggunaan lahan terbesar untuk pertanian.

Masyarakat di desa Tiga Pancur ini rata-rata bermata pencaharian utama pertanian dan ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang, wiraswasta dan lain sebagainya. Luas area kawasan pertanian 2.545 hektar, jumlah penduduk 6.054 jiwa atau 1.652 kepala keluarga yang terdiri dari laki-laki 2.787 jiwa dan perempuan 3.267 jiwa. Kondisi alam sebelum letusan Gunung Sinabung sangat mendukung untuk pertanian sehingga lahan pertanian di desa ini dapat dikatakan masih sangat cocok untuk bercocok tanam, masyarakat tidak menggunakan pupuk kimia tetapi pupuk organik, dan tidak memerlukan banyak biaya atau modal karena, tanah yang sangat begitu subur dan terhindar dari hama (Nobina, 2016).

Hal ini yang membuat para masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang, wiraswasta dan lain sebagainya untuk ikut tergerak bercocok tanam, di karenakan akan kesuburan dan kesejukan alam di desa Tiga Pancur, yang membuat para masyarakat tidak pernah akan kekurangan bahan pangan bahkan usaha pertanian ini menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat di luar Kabupaten Karo sebagai buruh tani (Aron).

Akibat dari meletusnya Gunung Sinabung kondisi di desa Tiga Pancur yang dulunya merupakan sentral padi, cabai, kopi, dan wortel, berbanding terbalik karena terkena erupsi Gunung Sinabung yang terletak sekitar 5-7 km yang saat ini masuk dalam Zona Merah. Akibatnya, banyak masyarakat di daerah tersebut mengalami gagal panen bagi masyarakat yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani dan berhentinya seluruh aktivitas masyarakat (Nobina, 2016). Pasca bencana erupsi Gunung Sinabung penduduk desa Tiga Pancur diungsikan ke

posko pengungsian di Gereja Katolik St.Petrus Paulus di Jalan Irian Kabanjahe. Sudah hampir lebih dari setahun mereka tinggal di pengungsian dengan kondisi yang sangat memperhatikan air bersih yang sangat terbatas, kebersihan yang minim dan kesehatan yang tidak terjamin, pekerjaan dan penghasilan tidak jelas. Bantuan logistik telah dihentikan sejak beberapa bulan belakangan ini pasca pemberian bantuan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), BNPB memberikan bantuan melalui program sewa rumah dan lahan pertanian serta jaminan hidup.

Liputan 6 pagi SCTV (2014), sebagian besar pengungsi mengaku belum mendapatkan hunian dan lahan pertanian. Oleh karena biaya dan jaminan hidup yang mereka terima tidak memadai untuk keperluan sewa dengan biaya kurang lebih Rp 1,8 juta per 6 bulan, 2 juta untuk sewa lahan pertanian per tahun, Rp 5 ribu rupiah untuk jaminan hidup atau biaya perhari untuk tiap orang. Total biaya atau dana yang di berikan oleh pemerintah Kabupaten Karo untuk para pengungsi Rp 3.805.000,- untuk biaya dalam memenuhi kebutuhannya. Disisi lain kebutuhan akan dana pendidikan, pangan bahkan kebutuhan sandang masyarakat harus tetap terpenuhi dan pemberian lahan yang baru sebagai ganti dari kerusakan lahan masyarakat.

Karena erupsi Gunung sinabung yang terus menerus hingga saat ini dan tak tahu kapan akan berhentinya. Maka kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Tiga Pancur tidak stabil atau tidak baik di karenakan, lahan pertanian yang sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Sitepu (2012), masyarakat Tanah Karo dominan memiliki pekerjaan

sehari-hari sebagai petani. Dari hasil bertani masyarakat mampu menghasilkan uang guna memenuhi kebutuhan mereka. Pekerjaan yang dilakukan sangat erat kaitannya dengan lingkungan alam. Ketika alam mengalami perubahan kondisi maka akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat terlebih bidang perekonomiannya.

Sebagian masyarakat pengungsi desa banyak yang sudah mulai meninggalkan pengungsian di Jalan Irian Kabanjahe. Masyarakat desa banyak meninggalkan pengungsian di karenakan faktor, tenda pengungsian yang sudah tidak layak lagi untuk dipakai, tidak adanya kegiatan para pengungsi dan stres menunggu relokasi dan pemberian ganti lahan yang baru untuk para pengungsi.

Walaupun masyarakat telah mendapatkan bantuan sandang dan pangan dari pemerintah dan para donatur yang lain, akan tetapi masih kurang seperti kebutuhan untuk pendidikan yang harus tetap berjalan, karena pendidikan itu tidak tahu akan keadaan ekonomi jika sudah waktunya pembayaran uang sekolah maka itu harus dibayar. Sedangkan, masyarakat desa sudah tidak memiliki pekerjaan lagi. Dapat diartikan bahwa masyarakat desa Tiga Pancur telah mengalami krisis ekonomi yang disebabkan oleh meletusnya Gunung Sinabung. (Nobina, 2016).

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 9 januari 2017 terhadap penduduk Desa Tiga Pancur yang berjumlah 996 orang, yang masih tinggal di tempat pengungsian terdapat 50 orang yang terdiri dari 15 laki-laki, 30 perempuan, 5 anak-anak, dan 10 orang yang berhasil diwawancarai yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan yang dimana mengatakan menerima

untuk dilakukan relokasi ke daerah yang lebih aman dan menyetujui untuk diberikan lahan yang baru. Oleh karena, itu masih banyak yang harus dibekali kepada masyarakat, terkhususnya pada masyarakat yang berada di pengungsian agar siap menghadapi bencana selanjutnya. Tidak hanya persiapan dari segi materi (sandang pangan) tapi psikologi dan psikososial juga harus dipersiapkan.

Stres atau kecemasan yang dialami seseorang merupakan emosi yang kompleks yang sering berhubungan dengan ekspresi perasaan yang lain seperti depresi, cinta, dan cemburu. Stres sendiri dapat diartikan suatu perasaan ragu terhadap kemampuannya mengatasi sesuatu, karena persediaan yang ada tidak dapat memenuhi tuntutan kepadanya. Masyarakat yang terkena musibah seperti Tsunami, Banjir, Tanah longsor, Gunung Meletus dan lain sebagainya perlu diberikan bimbingan dalam mengolah aspek emosi dalam kehidupan. Supaya mengatasi stres dan kecemasan dengan memperdayakan diri kita harus memiliki mekanisme pertahanan diri yang kuat (Saam, 2012).

Koping adalah suatu proses atau respon yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi *stressfull*, koping tersebut merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologis. Secara alamiah baik disadari ataupun tidak, individu sesungguhnya telah menggunakan strategi koping dalam menghadapi stres, merubah lingkungan atau situasi/menyelesaikan masalah yang sedang dirasakan atau dihadapi (Rasmun, 2004). Menurut penelitian Sawitri dkk, (2011) mengatakan ada hubungan antara kemampuan koping terhadap stress, karena semakin tinggi kemampuan koping maka stress dapat menurun.

Berdasarkan dari data awal ini, peneliti sangat tertarik untuk melihat secara langsung bagaimana “ Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe” dalam menghadapi bencana alam meletusnya Gunung Sinabung.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan coping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian Jalan Irian Kabanjahe?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan coping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian Jalan Irian Kabanjahe.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi coping masyarakat di pengungsian Jalan Irian Kabanjahe.
2. Mengidentifikasi kehidupan sosial ekonomi pada pengungsian di Jalan Irian Kabanjahe.
3. Mengidentifikasi hubungan coping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian Jalan Irian Kabanjahe.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penelitian

Diharapkan sebagai suatu sumber bacaan penelitian dan pengembangan selanjutnya khususnya tentang coping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian Jalan Irian Kabanjahe.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Masyarakat Pengungsian

Diharapkan agar masyarakat pengungsian memiliki coping yang positif agar lebih optimis dan percaya diri dalam menjalani aktivitas selama masa pengungsian.

2. Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan data dasar dalam membuat intervensi dengan tujuan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku coping adaptif.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Koping

2.1.1 Konsep Koping

Koping adalah proses yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi *stressfull*. Koping tersebut adalah merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologis.

Secara alamiah baik disadari ataupun tidak, individu sesungguhnya telah menggunakan strategi koping dalam menghadapi stres. Strategi koping adalah cara yang dilakukan untuk merubah lingkungan atau situasi atau menyelesaikan masalah yang sedang dirasakan atau dihadapi.

Koping adalah sebagai usaha perubahan kognitif dan perilaku secara konstan untuk menyelesaikan stres yang dihadapi. Koping yang efektif menghasilkan adaptasi yang menetap yang merupakan kebiasaan baru dan perbaikan dari situasi yang lama, sedangkan koping yang tidak efektif berakhir dengan maladaptif yaitu perilaku yang menyimpang dengan keinginan normatif dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain atau lingkungan (Rasmun, 2004).

Dibawah ini akan dijelaskan dua macam koping yaitu:

1. Koping Psikologi

Pada umum gejala yang ditimbulkan akibat stres psikologis tergantung pada dua faktor yaitu:

- a. Bagaimana persepsi atau penerimaan individu terhadap stresor, artinya seberapa berat ancaman yang dirasakan individu tersebut terhadap stresor yang diterimanya.
- b. Keefektifan strategi koping yang digunakan oleh individu, artinya dalam menghadapi stresor. Jika strategi yang digunakan efektif maka menghasilkan adaptasi yang baik dan menjadi suatu pola baru dalam kehidupan, tetapi jika sebaliknya dapat mengakibatkan gangguan kesehatan fisik maupun psikologis.

2. Koping Psikososial

Koping Psikososial adalah reaksi psikososial terhadap adanya stimulus stres yang diterima atau dihadapi oleh klien, menurut Stuart dan Sundeen (1991), mengemukakan bahwa terdapat 2 kategori koping yang biasa dilakukan untuk mengatasi stres dan kecemasan;

- a. Reaksi yang berorientasi pada tugas (*Task Oriented Reaction*) cara ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan konflik dan memenuhi kebutuhan dasar. Terdapat 3 macam reaksi yang berorientasi pada tugas;

1) Perilaku menyerang (*Fight*)

Individu menggunakan energinya untuk melakukan perlawanan dalam rangka mempertahankan integritas pribadinya.

Perilaku yang ditampilkan dapat merupakan tindakan konstruktif yaitu tindakan agresif (menyerang) terhadap sasaran/objek dapat merupakan benda, benda atau orang atau bahkan terhadap

dirinya sendiri. Sedangkan sikap bermusuhan yang ditampilkan adalah berupa rasa benci, dendam dan marah yang memanjang.

Sedangkan tindakan konstruktif adalah upaya individu dalam menyelesaikan masalah secara asertif, yaitu mengungkapkan dengan kata-kata terhadap rasa ketidaksenangannya.

2) Perilaku menarik diri (*withdrawl*)

Menarik diri adalah perilaku yang menunjukkan pengasingan diri dari lingkungan dan orang lain, jadi secara fisik dan psikologis individu secara fisik dan psikologis individu secara sadar pergi meninggalkan lingkungan yang menjadi sumber stresor misalnya, individu melarikan diri dari sumber stres, menjauhi sumber beracun, polusi dan sumber infeksi. Sedangkan reaksi fisiologis individu menampilkan diri seperti apatis, pendiam dan munculnya perasaan tidak berminat yang menetap pada individu.

3) Kompromi

Kompromi adalah merupakan tindakan konstruktif yang dilakukan oleh individu untuk menyelesaikan masalah, lazimnya kompromi dilakukan dengan cara bermusyawara atau negosiasi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, secara umum kompromi dapat mengurangi ketegangan dan masalah dapat diselesaikan.

b. Reaksi yang berorientasi pada EGO

Reaksi ini sering digunakan oleh individu dalam menghadapi stres, atau kecemasan, jika individu melakukannya dalam waktu sesaat maka akan dapat mengurangi kecemasan. Tetapi jika digunakan dalam waktu yang lama akan dapat mengakibatkan gangguan orientasi realita, memburuknya hubungan interpersonal dan menurunnya produktivitas kerja. Koping ini bekerja tidak sadar sehingga penyelesaiannya sering sulit dan tidak realitis.

2.1.2 Metode koping

Ada dua metode koping yang digunakan oleh individu dalam mengatasi masalah psikologis yaitu:

1. Metode koping jangka panjang,

Cara ini adalah konstruktif dan merupakan cara yang efektif dan realistis dalam menangani masalah psikologis untuk kurung waktu;

- a) Berbicara dengan orang lain “curhat” (curah pendapat dari hati-kendati) dengan teman, keluarga atau profesi tentang masalah yang dihadapi.
- b) Mencoba mencari informasi lebih banyak tentang masalah yang sedang dihadapi.
- c) Menghubungkan situasi atau masalah yang sedang dihadapi dengan kekuatan supranatural.
- d) Melakukan latihan fisik untuk mengurangi ketegangan/masalah.
- e) Membuat berbagai alternatif tindakan untuk mengurangi situasi.
- f) Mengambil pelajaran dari peristiwa atau pengalaman masa lalu.

2. Metode koping jangka pendek

Cara ini digunakan untuk mengurangi stres/ketegangan psikologis dan cukup efektif untuk waktu sementara, tetapi tidak efektif jika digunakan dalam waktu jangka panjang contohnya adalah;

- a) Menggunakan alkohol atau obat-obatan
- b) Melamun dan fantasi
- c) Mencoba melihat aspek humor dari situasi yang tidak menyenangkan
- d) Tidak ragu, dan merasa yakin bahwa semua akan kembali stabil
- e) Banyak tidur
- f) Banyak merokok
- g) Menangis
- h) Beralih pada aktivitas lain agar dapat melupakan masalah

Pada tingkat keluarga koping yang dilakukan dalam menghadapi masalah/ketegangan seperti yang dikemukakan adalah;

- a) Mencari dukungan sosial seperti meminta bantuan keluarga, tetangga, teman, atau keluarga jauh.
- b) Reframing yaitu mengkaji ulang kejadian masa lalu agar lebih dapat manunggalinya dan menerima, menggunakan pengalaman masa lalu untuk mengurangi stres/kecemasan.
- c) Mencari dukungan spritual, berdoa, menemui pramuka agama atau aktif pada pertemuan ibadah.
- d) Menggerakkan keluarga untuk mencari dan menerima bantuan.

- e) Penilaian secara pasif terhadap peristiwa yang dialami dengan cara menonton televisi atau diam saja.

2.1.3 Mekanisme Koping

Menurut multikasari (2007), mekanisme koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan keinginan yang akan dicapai dan respon terhadap situasi yang menjadi ancaman bagi diri individu.

Keliat (1999), mendefinisikan koping sebagai cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi mengancam. Sedangkan menurut Lazarus (1985), koping adalah perubahan kognitif dan perilaku secara konstan dalam upaya untuk mengatasi tuntutan internal dan eksternal khusus yang melelahkan atau melebihi sumber individu.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud mekanisme koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang terjadi dan situasi yang mengancam, baik secara kognitif maupun perilaku.

1. Klasifikasi Mekanisme Koping

Menurut Lazarus dan Folkman (1985) koping dapat dikaji dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek psikososial, yaitu:

- a) Koping berorientasi pada masalah (tugas)

Mencakup penggunaan kemampuan kognitif untuk mengurangi stres, memecahkan masalah, menyelesaikan konflik, dan memenuhi kebutuhan.

Perilaku berorientasi tugas memberdayakan seseorang untuk secara realistis menghadapi tuntutan stresor. Tiga tipe umum perilaku yang berorientasi pada tugas adalah perilaku menyerang, perilaku menarik diri, dan perilaku kompromi.

b) Koping berorientasi pada emosi (mekanisme pertahanan ego)

Adalah perilaku tidak sadar yang memberikan perlindungan psikologis terhadap peristiwa yang menegangkan. Mekanisme ini digunakan untuk membantu melindungi dari perasaan tidak berdaya. Kadang mekanisme pertahanan diri dapat menyimpang dan tidak lagi mampu untuk membantu seseorang dalam menghadapi stresor.

Stuart dan Sundeen (1995), menggolongkan coping menjadi dua, yaitu:

a) Koping Adaptif

Adalah coping yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar, dan mencapai tujuan. Kategorinya adalah berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah secara efektif, teknik relaksasi, latihan seimbang, dan aktivitas konstruktif.

b) Koping Maladaptif

Adalah coping yang menghambat fungsi integrasi, memecah pertumbuhan, menurunkan otonomi, dan cenderung menguasai lingkungan. Kategorinya adalah makan berlebihan/tidak makan, bekerja berlebihan, dan menghindar.

Respon maladaptif adalah respon kronis dan berulang atau pola respon sesuai dengan berjalannya waktu tidak menunjukkan sasaran adaptasi. Sasaran

adaptasi dapat di kategorikan kedalam tiga area yaitu fisik, psikologis, dan sosial. Respon maladaptif yang membahayakan sasaran tersebut meliputi kesalahan penilaian dan koping yang tidak memadai (Murwani, 2008).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koping

Setiap individu mempunyai cara masing-masing dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumber daya individu meliputi (Fachri, 2009):

a) Kesehatan fisik

Kesehatan merupakan hal yang penting karena selama dalam usaha mengatasi stres, individu di tuntut untuk mengarahkan tenaga yang cukup besar.

b) Keyakinan atau pandangan yang positif

Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting, seperti keyakinan akan nasib (*eksternal locus of control*) yang mengarahkan individu pada penilaian ketidakberdayaan (*helplessness*), yang akan menurunkan kemampuan strategi koping yang berfokus pada masalah.

c) Keterampilan memecahkan masalah

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai dan akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

d) Keterampilan sosial

Keterampilan ini meliputi kemampuan berkomunikasi dan bertindak laku dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

e) Dukungan sosial

Dukungan ini meliputi dukungan pemerintahan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman, dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

f) Materi

Dukungan ini meliputi sumber daya berupa uang, barang, atau layanan yang biasanya dapat dibeli.

3. Jenis Strategi Koping

Para ahli menggolongkan dua strategi koping, yaitu:

a) *Problem Solving Focused Coping*

Adalah merupakan mekanisme seseorang individu yang secara aktif mencari penyelesaian dari masalah untuk menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stres.

b) *Emotion Focused Coping*

Yaitu individu melibatkan usaha-usaha untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan. Hasil penelitian membuktikan bahwa individu menggunakan kedua cara tersebut untuk mengatasi berbagai masalah yang menekan dalam berbagai ruang lingkup kehidupan sehari-hari (Zainun, 2003).

Faktor yang menentukan strategi mana yang paling banyak atau sering digunakan sangat tergantung pada kepribadian seseorang, dan sejauh mana tingkat stres dari suatu kondisi atau masalah yang dialaminya. Contoh seseorang cenderung menggunakan *problem-solving focused coping* dalam menghadapi masalah-masalah yang menurutnya bisa dikontrol. Seperti, masalah-masalah yang berhubungan dengan sekolah atau pekerjaan. Sebaliknya ia akan cenderung menggunakan strategi *emotion focused coping* ketika dihadapkan pada masalah yang menurutnya sulit dikontrol. Perilaku coping yang berfokus pada persoalan berfungsi mengubah relasi antara individu dan lingkungan yang bermasalah dengan melakukan tindakan langsung pada lingkungan atau individu yang bersangkutan.

Hampir senada dengan penggolongan jenis coping seperti dikemukakan diatas, dalam literatur tentang coping juga dikenal dua strategi, yaitu:

1. Active Coping Strategy

Strategi yang dirancang untuk mengubah cara pandang individu terhadap sumber stres. Diantaranya yaitu:

- a. Lebih berorientasi pada penyelesaian masalah
- b. Meminta dukungan pada individu lain
- c. Melihat sesuatu dari segi positifnya
- d. Menyusun rencana yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah
- e. Cenderung realistik

2. *Avodiant Coping Strategy*

Merupakan strategi yang dilakukan individu untuk menjauhkan diri dari sumber stres dengan cara melakukan suatu aktivitas atau menarik diri dari suatu kegiatan atau situasi yang berpotensi menimbulkan stres. Yang biasanya ditandai dengan:

- a. Menjauhi permasalahan dengan cara menyibukkan diri pada aktivitas lain
- b. Menarik diri (*whit drawl*)
- c. Cenderung bersifat emosional
- d. Suka berkhayal dan berangan-angan
- e. Makan berlebihan
- f. Menggunakan obat penenang

Apa yang dilakukan individu dalam avoidant coping strategi sebenarnya merupakan suatu bentuk mekanisme pertahanan diri, yang sebenarnya dapat menimbulkan dampak negative pada individu karena cepat atau lambat permasalahan yang ada haruslah diselesaikan oleh yang bersangkutan (Candra, 2004).

4. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Koping

Cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumberdaya individu yang meliputi kesehatan fisik atau energi, ketrampilan mengatasi masalah, ketrampilan sosial dan dukungan sosial serta materi.

a. Kesehatan fisik

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam usaha mengatasi stress, individu dituntut untuk mengerahkan tenaga yang cukup besar.

b. Keyakinan atau pandangan positif

Ketrampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternative tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

2.1.4 Stres

Stres merupakan emosi ganda (*multi emotion*) yang bukan emosi tunggal. Menurut Dwight (2004), stres adalah suatu perasaan ragu terhadap kemampuannya untuk mengatasi sesuatu karena persediaannya yang ada tidak dapat memenuhi tuntutan kepadanya.

Goldenson mengatakan bahwa stres adalah suatu kondisi atau situasi internal atau lingkungan yang membebankan tuntutan penyesuaian terhadap individu yang bersangkutan. Keadaan stres cenderung menimbulkan usaha ekstra dan penyesuaian baru, tetapi dalam waktu yang lama akan melemahkan kelemahan individu dan menyebabkan ketidakpuasan.

Menurut penulis (Saam, 2012) stres merupakan reaksi tubuh dan psikis terhadap tuntutan lingkungan kepada seseorang. Reaksi tubuh terhadap stres misalnya berkeringat dingin, nafas sesak, dan jantung berdebar-debar. Reaksi psikis terhadap stres misalnya frustrasi, tegang, marah, dan agresi. Dengan kata lain, keadaan tersebut berada dalam tekanan (*pressure*). Dalam kualitas yang cukup berat, stres bisa membuat seseorang bisa sakit bahkan membunuh kita.

Banyak peristiwa, kejadian atau kondisi yang dapat sebagai pencetus stres. Mulai

dari peristiwa atau kejadian yang kecil sampai pada yang besar pengaruhnya. Besar atau kecilnya pengaruh peristiwa tersebut juga akan bergantung pada masing-masing seseorang.

2.1.5 Mekanisme pertahanan diri

Stres dan kecemasan yang dialami seseorang merupakan emosi yang kompleks yang sering berhubungan dengan ekspresi perasaan yang lain seperti depresi, cinta, dan cemburu. Oleh karena itu, perlu dipahami bagaimana kita bisa mengelola aspek ekonomi dalam kehidupan kita. Mekanisme pertahanan diri adalah cara mengatasi stres dan kecemasan dengan memperdayakan diri. Stres dan kecemasan itu merupakan pikiran-pikiran dan emosi yang tersembunyi yang sering timbul secara otomatis dan tidak disadari yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Jenis-jenis mekanisme pertahanan diri adalah sebagai berikut:

1. Rasionalisasi adalah usaha untuk menghindari konflik psikologis dengan alasan yang rasional (masuk akal).
2. Kompensasi adalah seseorang yang kecewa pada bidang tertentu, tetapi memperoleh kepuasan dalam bidang lain.
3. Sublimasi adalah mekanisme untuk menyelesaikan konflik dengan kegiatan yang konstruktif yang lebih tinggi kualitasnya.
4. Kompensasi berlebihan adalah kegagalan mencapai tujuan pertama, lalu bereaksi secara berlebihan agar mencapai tujuan kedua.
5. Reaksi konversi adalah mengalihkan konflik secara singkat ke bagian tubuh atau mengembangkan gejala fisik.

6. Menarik diri adalah mekanisme pertahanan seseorang dalam menghadapi frustrasi dengan menarik diri dari lingkungan.

2.2 Kehidupan Sosial Ekonomi

Pengertian sosial dan ekonomi dibahas secara terpisah meski saling memiliki ketertarikan. Kata sosial berasal dari kata “*socius*” yang artinya kawan atau teman. Sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologis manusia sering disebut makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa bantuan dari orang lain disekitarnya (Salim, 2002). Sehingga dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari interaksi dengan manusia baik individu, kelompok dan lingkungan alam.

Kegiatan sosial tidak terlepas dari tindakan-tindakan sosial dan interaksi sosial. Tindakan sosial adalah hal-hal yang dilakukan individu ataupun kelompok. Sedangkan interaksi adalah proses dimana individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok juga dengan kelompok satu dengan yang lain (Narwoko, dkk, 2006).

Kepentingan interaksi mempunyai kepentingan praktis yang sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Kegiatan sosial adalah hubungan interaksi sosial dan merupakan keadaan dimana seseorang melakukan hubungan respon dengan orang lain atau kelompok. Dalam diri manusia terdapat dua kepentingan yakni kepentingan individu dan kepentingan bersama.

Istilah ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” artinya rumah tangga dan “*nomos*” artinya mengatur. Jadi secara harfiah ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga dalam pengertian seederhana. Sementara pengertian ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu tentang azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti perdagangan, keuangan dan perindustrian. Jadi, dapat dikatakan bahwa ekonomi berkaitan dengan proses pemenuhan keperluan hidup sehari-hari (Salim, 2002).

Menurut M. Manullang ekonomi merupakan suatu usaha masyarakat untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran adalah suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya baik barang-barang maupun jasa) (Simangunsong, 2004).

Kehidupan sosial ekonomi harus dipandang sebagai sistem sosial yaitu suatu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam satu kesatuan. Kehidupan sosial adalah kehidupan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan. Oleh karena itu, kehidupan sosial pada dasarnya ditandai dengan :

- 1) Adanya kehidupan bersama yang pada ukuran minimalnya berjumlah dua atau lebih.
- 2) Manusia tersebut berhubungan dan hidup bersama dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu berhubungan dan bergaul cukup lama dan hidup bersama, maka akan terjadi adaptasi dan pengorganisasian perilaku serta munculnya satu perasaan sebagai kesatuan (kelompok).

- 3) Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan
- 4) Suatu kehidupan sistem bersama.

Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material. Kebutuhan pokok atau basic human needs dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia. Kehidupan sosial ekonomi adalah perilaku sosial dari masyarakat yang menyangkut interaksinya dan perilaku ekonomi dari masyarakat yang berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatannya. Bila berbicara mengenai kehidupan sosial ekonomi berarti juga membahas tentang kebutuhan dan bagaimana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dan pemanfaatan hasil ekonomi yang diperoleh. Jadi, kehidupan sosial ekonomi yang dimaksud adalah cara-cara atau strategi yang diterapkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pemanfaatan penghasilan atau hasil ekonomi yang diperoleh dan juga berbicara mengenai keadaan hidup sehari-hari. Manusia dikatakan hidup layak jika mampu memenuhi kebutuhan hidup minimalnya. Kebutuhan hidup tersebut meliputi pangan sandan, pendidikan dan kesehatan. Abraham Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia terdiri atas beberapa aspek yakni :

- 1) Kebutuhan fisik atau biologik dengan indikator lapar, haus, seks, rasa enak, tidur dan istirahat.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman dengan indikator psikologik terhindar dari bahaya dan bebas dari rasa takut atau ancaman.

- 3) Kebutuhan disertakan rasa cinta dan aktivitas sosial dengan indikator berupa psikologik berupa rasa bahagia, berkumpul dan berserikat, perasaan diterima dalam kelompok, rasa bersahabat atau afeksi.
- 4) Kebutuhan rasa hormat dengan indikator menerima keberhasilan diri, kompetensi, keyakinan, rasa diterima orang lain, apresiasi dengan martabat.
- 5) Kebutuhan aktualisasi dan realisasi diri dengan indikator berupa keinginan mengembangkan diri secara optimal melalui usaha sendiri, kreativitas dan ekspresi (Maslow dalam Danim, 1995).

Menurut Tan (Tan dalam Sigalingging, 2011) bahwa kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan dan penghasilan.

2.2.1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan secara umum dapat diartikan sebagai penerimaan atau sejumlah yang didapat dari hasil utama. Menurut Sadono dan Sukirno (1988) mengemukakan bahwa “pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara”. Sementara dalam istilah pajak, pendapatan dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang atau nilai uang yang diperoleh seseorang sebagai hasil usaha dan tenaga, barang bergerak, barang tak bergerak, harta bergerak, dan hak atas bayaran berkala. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kategori sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang

- a) Dari gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.

- b) Dari usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha itu sendiri, komisi dan penjualan kerajinan rumah tangga.
- c) Dari hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
- d) Dari keuntungan sosial yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

2. Pendapatan berupa barang yaitu :

- a) Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentuk dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi.
- b) Barang yang diproduksi dan konsumsi rumah tangga, antara lain pemakaian barang yang diproduksi di rumah, sewa yang harus dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.

Pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Anggapan tersebut mudah dipahami bahkan diterima, mengingat pendapatan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan agar seseorang atau sekelompok orang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. (Siagian, 2012).

2.2.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan sesuai dengan status sosial ekonomi karena merupakan fenomena “cross cutting” untuk semua individu. Pencapaian pendidikan individu dianggap sebagai cadangan untuknya atas semua prestasi dalam hidup, yang tercermin melalui nilai-nilai atau drajatnya. Akibatnya, pendidikan memainkan peran dalam sebuah pendapatan.

Pendidikan memainkan peran penting dalam mengasah keterampilan seseorang individu yang membuat dia sebagai orang yang siap untuk mencari dan memperoleh pekerjaan, serta kualifikasi khusus yang mengelompokkan orang dengan status sosial ekonomi terendah. Menurut UU NO.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ditemukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

1. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

a) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b) Pendidikan dasar

Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

c) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar yang harus dilaksanakan minimal 9 tahun.

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

d) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Mata pelajaran pada perguruan tinggi merupakan penjurusan dari SMA, akan tetapi semestinya tidak boleh terlepas dari pelajaran SMA.

2.2.3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian Ogawa (1994) di Korea Selatan dan Thailand, status kesehatan lansia merupakan salah satu variabel penting yang memengaruhi lansia ikut berpartisipasi dalam angkatan kerja. Kemiskinan dan kelas bawah secara langsung berhubungan dengan pekerjaan yang tidak tentu atau upah yang rendah. Karena penghasilan yang rendah atau yang tidak tentu terdapat rasa tidak aman yang besar terhadap ketersediaan makan, tempat tinggal, pelayanan kesehatan.

Menurut Sedarmayanti (2001) yang dikutip oleh Hardywinoto, (2007), pekerjaan yang disertai dengan pendidikan dan keterampilan akan mendorong kemajuan setiap usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan baik pendapatan individu, kelompok maupun pendapatan nasional. Kehidupan kelas bawah beradaptasi terhadap kekurangan sumber penghasilan, berdasarkan asumsi dan norma yang berbeda dari kelas menengah. Orang miskin tidak mampu memiliki nilai kelas menengah tersebut.

Menurut Kartasaputra (2005), dalam melangsungkan kehidupannya manusia melakukan berbagai kegiatan atau pekerjaan fisik yang memerlukan

energi. Energi yang berasal dari makan di perlukan manusia untuk metabolisme basal, aktivitas fisik dan efek makanan.

Menurut data Biro Statistik (1990) tingkat partisipasi angkatan kerja pada penduduk lansia 60 sampai 64 tahun besarnya 59,9% dan pada usia 65 tahun 40,5 %. Diperkotaan, pengangguran penduduk lansia yang berusia 65 tahun keatas hanya 2,2 %, tingkat partisipasi angkatan kerja pedesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan dan pada penduduk lansia pria, tingkat partisipasi angkatan kerja lebih tinggi bila dibandingkan dengan

2.2.4. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan (welfare) ialah kata benda yang dapat diartikan nasib yang baik, kesehatan, kebahagiaan, dan kemakmuran. Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk pada keadaan yang baik, kondisi masyarakat di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Konsep “sejahtera” menurut BKKN, dirumuskan lebih luas daripada sekedar definisi kemakmuran ataupun kebahagiaan. Konsep “sejahtera” tidak hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan fisik orang ataupun keluarga. Sebagai entitas tetapi juga kebutuhan psikologisnya. Ada tiga kelompok kebutuhan yang harus terpenuhi yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan pengembangan

Kesejahteraan sosial dalam artian sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Menurut Walter Friedlander, kesejahteraan sosial ialah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga yang bertujuan untuk

membantu individu dan kelompok untuk mencapai standard hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi serta sosial yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuannya sepenuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Sementara Elizabeth Wickenden mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial termasuk didalamnya peraturan perundangan, program, tunjangan dan pelayanan yang menjamin atau memperkuat pelayanan untuk memenuhi kebutuhan sosial yang mendasar dari masyarakat serta menjaga ketenteraman dalam masyarakat.

Kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi dapat terlihat dari rumusan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1 :

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan tentang latar belakang informasi mengenai konsep dan istilah yang digunakan dalam statistik Kesejahteraan Sosial diantaranya adalah kondisi rumah tangga, luas lantai, daerah perkotaan atau pedesaan, probabilitas bayi mati sebelum mencapai usia satu tahun, keluhan masyarakat terhadap kesehatan, imunisasi, pasien rawat inap, status gizi, narapidana, aksi dan korban kejahatan, luas lantai, mendengarkan radio, membaca koran atau surat kabar, serta menonton televisi.

Dari kelompok tersebut BPS melakukan pengelompokan menjadi lima indikator dalam pengukuran kesejahteraan sosial, yaitu :

- 1) Kesehatan,
- 2) Pendidikan,
- 3) Akses menjangkau media massa,
- 4) Perumahan dan
- 5) Gizi.

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 3

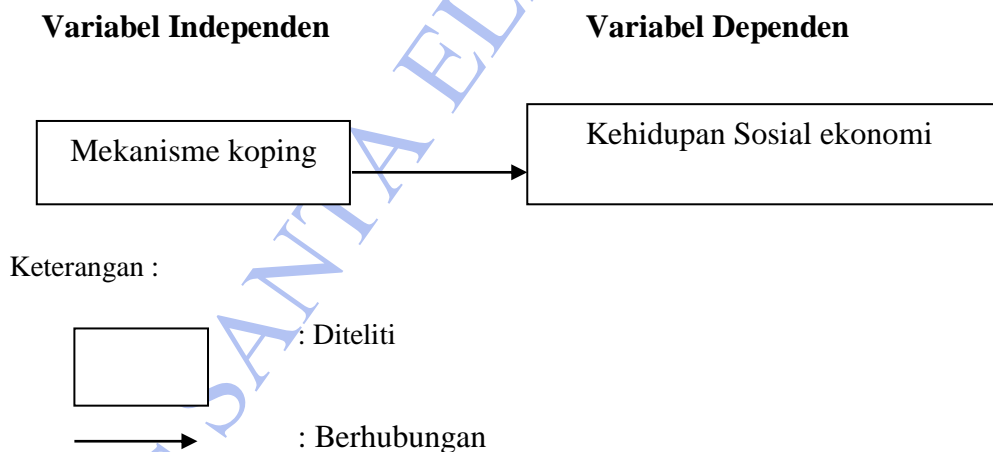
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Kerangka konseptual penelitian ini disusun untuk mengidentifikasi “Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe”.

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe



3.2 Hipotesis

Hipotesis artinya menyimpulkan suatu ilmu melalui pengujian dan pernyataan secara ilmiah atau hubungan yang telah dilaksanakan penelitian sebelumnya (Nursalam, 2014). Hipotesis di dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara penelitian, dugaan, dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis ini dapat benar atau salah, dapat diterima atau ditolak (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan acuan dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan coping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian Jalan Irian Kabanjahe.

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian pada esensinya merupakan wadah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk menguji kesahihan hipotesis (Sastroasmoro, 2016). Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yaitu suatu bentuk studi observasional (non-eksperimental) untuk menentukan hubungan antara faktor risiko dan penyakit, yang mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya hanya dilakukan satu kali, pada satu saat (Sastroasmoro, 2016).

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian adalah sekelompok subyek dengan karakteristik tertentu (Sastroasmoro, 2016). Menurut Nursalam (2013) populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Desa Tiga Pancur yang menjadi korban bencana atau pengungsi yang berada di Jalan Irian Kabanjahe dengan total 996 jiwa dan yang masih tinggal di pengungsian sebanyak 50 jiwa.

4.2.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2013). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Setiadi, 2007).

Sampel pada penelitian ini sebanyak 50 orang pengungsi di Jalan Irian Kabanjahe. Harapan peneliti semua sampel bisa dijadikan sampel, jika tidak memungkinkan menjadi sampel peneliti, atau berhalangan maka sampel akan di eksklusi (kriteria yang tidak di teliti) (Setiadi, 2007).

4.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

Sutrisno Hadi dalam Arikunto (2010) mendefenisikan variabel sebagai gejala yang veriasi misalnya jenis kelamin, berat badan, dan sebagainya, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Variabel independen (bebas) variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lainnya (Nursalam, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah koping masyarakat di pengungsian Jalan Irian Kabanjahe.

Variabel dependen (terikat) merupakan aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus (Nursalam, 2013).

Variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel dependen yaitu kehidupan sosial ekonomi masyarakat di pengungsian Jalan Irian Kabanjahe.

Tabel 4.3 Defenisi Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independent: Mekanisme Koping	Mekanisme koping adalah suatu strategi seseorang dalam menangani masalah	Koping berorientasi pada masalah Koping berorientasi pada emosi	Kuesioner dengan 17 pertanyaan dengan skala Guttman yaitu: Ya=1 Tidak=0	Ordinal	Baik: 9-17 Kurang: 0-8
Dependen: Kehidupan Sosial Ekonomi	Kehidupan sosial ekonomi merupakan suatu ikatan atau interikasi yang berkaitan satu dengan yang lain dalam kehidupan bermasyarakat	Pendapatan Pendidikan Pekerjaan	Kuesioner dengan 8 pertanyaan dengan skala Guttman yaitu: Ya=1 Tidak=0	Ordinal	Baik: 5-8 Kurang: 0-4

4.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan dapat juga dibedakan menjadi pertanyaan yang terstruktur, peneliti hanya menjawab sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan dan tidak terstruktur, yaitu subjek menjawab secara bebas tentang sejumlah pertanyaan yang diajukan secara terbuka oleh peneliti (Nursalam, 2013)

Kuesioner koping masyarakat terdiri dari 17 pertanyaan yang menggunakan skala Guttman. Penilaian instrumen pada penelitian ini menggunakan alternatif jawaban ya: bernilai 1 dan tidak: bernilai 0. Peneliti menggolongkan koping masyarakat adalah baik, kurang, dimana persentase baik 9-17 dan persentase kurang 0-8.

Kuesioner sosial ekonomi terdiri 8 pertanyaan yang menggunakan skala Guttman. Penilaian instrumen pada penelitian ini menggunakan alternatif jawaban ya: bernilai 1 dan tidak: bernilai 0. Peneliti menggolongkan sosial ekonomi adalah baik, kurang, dimana persentase baik 5-8 dan persentase kurang 0-4.

4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Posko Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang “Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe”.

4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian dimulai dari 1 Maret sampai 30 April 2017 di Posko Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe.

4.6 Prosedur Pengambilan Data Dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

1. Data primer

Data primer adalah data tangan pertama. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data, langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saryono, 2013). Hasil data primer diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner kepada responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tangan kedua. Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Saryono, 2013). Hasil data sekunder diambil dari pengungsian di Jalan Irian Kabanjahe.

4.6.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan yang dilakukan peneliti menggunakan metode kuesioner. Data yang dikumpulkan kembali adalah data primer, data-data yang dibagikan kepada responden dikumpulkan kembali dan ditarik kesimpulan.

4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas dapat diuraikan sebagai tindakan mengukur penelitian yang sebenarnya, yang memang di desain untuk mengukur. Validitas berkaitan dengan nilai sesungguhnya dari hasil penelitian dan merupakan karakteristik yang penting dari penelitian yang baik (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, uji validitas

dilakukan pada tanggal 12-19 Maret 2017 pada 30 pengungsi di kawasan relokasi Siosar, Kabanjahe. Hasil dari uji validitas disajikan dalam bentuk *item-total statistic* yang ditunjukkan melalui *corrected item-total correlation*. Untuk mengetahui pertanyaan tersebut valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien validitas (Sugiyono, 2011).

Dalam pengujian validitas instrumen memiliki kriteria yaitu: $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Maka instrumen dinyatakan valid, dengan ketentuan $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$ dengan nilai $r \text{ tabel}$ 0,374 (Sugiyono, 2011). Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Sujarweni, 2014).

Pada uji validitas $r \text{ tabel}$ adalah 0,374 pada 30 responden, jumlah pertanyaan pada kuesioner koping sebanyak 20 pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas terdapat 3 pertanyaan yang tidak valid yaitu P8 (0,188), P15 (0,331) dan P17 (0,259), sehingga pertanyaan yang dapat digunakan pada kuesioner koping sebanyak 17 pertanyaan. Sedangkan pada kuesioner kehidupan sosial dilakukan uji validitas 2 pertanyaan yang tidak valid yaitu P3 (0,318) dan P7 (-0,093), sehingga pertanyaan yang dapat digunakan pada kuesioner kehidupan sosial ekonomi sebanyak 8 pertanyaan dan pertanyaan yang tidak valid akan dihilangkan.

2. Reliabilitas

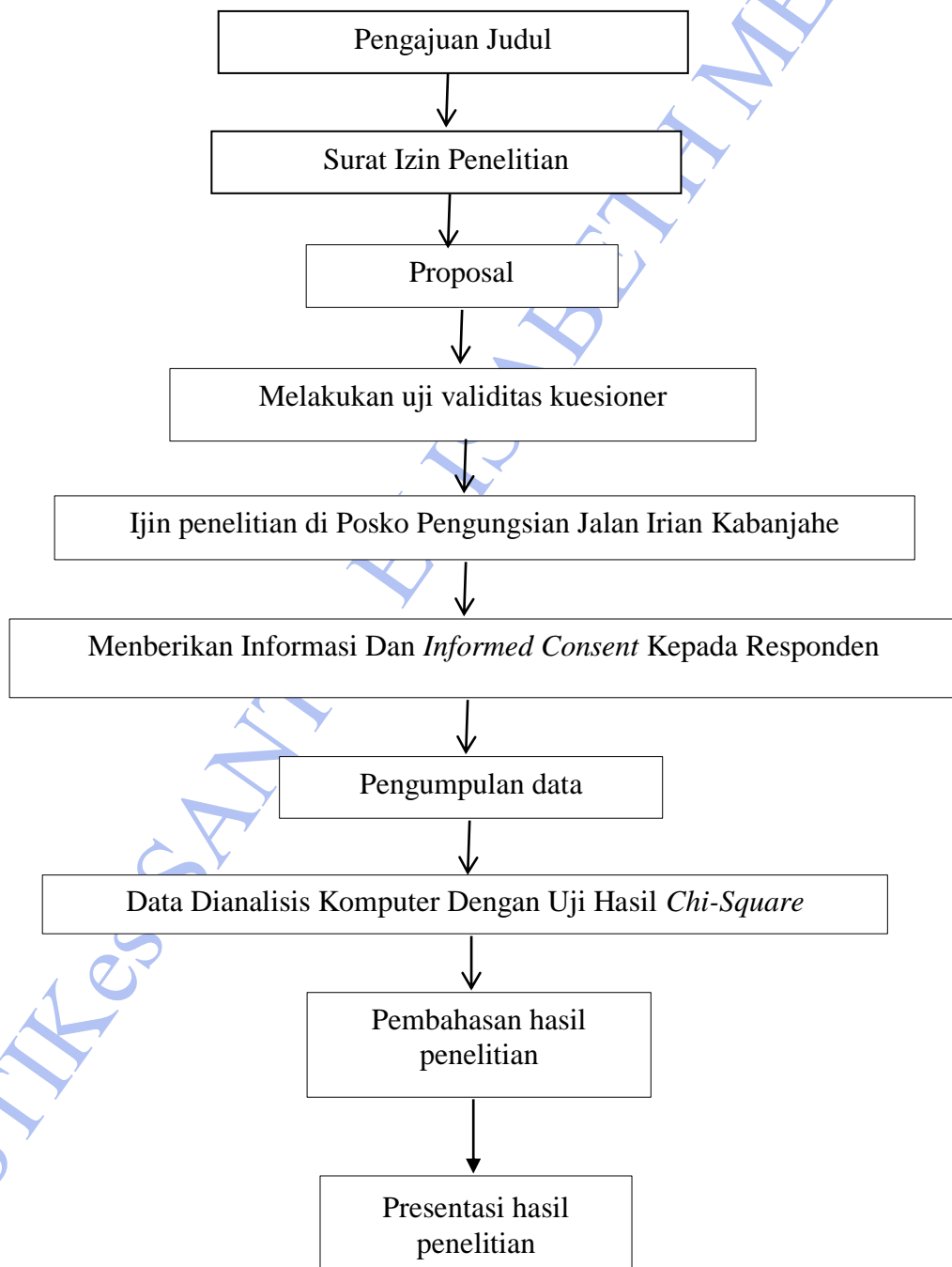
Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir

pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,60$ maka reliabel (Sujarweni, 2010). Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti diperoleh koefisien *cronbach's alpha* pada koping 0,870 dan pada kehidupan sosial ekonomi 0,827.

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.7 Kerangka Operasional Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe



4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2013). Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh peneliti, maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik untuk menentukan hubungan koping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi.

Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan. Yang pertama *editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar. Yang kedua yaitu *coding* yaitu merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode pada peneliti, *scoring* yaitu menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti dan *tabulating* yaitu memasukkan hasil penghitungan kedalam bentuk tabel dan melihat persentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

4.8.1 Statistik univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen yaitu koping masyarakat dan variabel dependen kehidupan sosial ekonomi.

4.8.2 Statistik bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini variabel independen yaitu koping masyarakat dan variabel dependen kehidupan ekonomi sosial. Analisis dilakukan dengan menggunakan Uji *Chi-Square* untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal dan bila data hasil transformasinya berdistribusi normal, bila tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji alternatif yaitu Uji *Exact Fisher* (Dahlan, 2012).

Menurut Machfoedz (2008) mengatakan jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan koping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian jalan irian kabanjahe.

4.9 Etika penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang akan diteliti dan masyarakat yang memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Tahap awal peneliti akan mengajukan permohonan ijin pelaksanaan penelitian kepada ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, kemudian akan dikirimkan oleh mahasiswa yang meneliti setelah mendapat ijin, kemudian mengajukan surat permohonan ijin meneliti pada pihak Posko di Jalan Irian Kabanjahe setelah mendapat ijin meneliti lalu meminta kesedian para pengungsi untuk menjadi responden.

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. *Informed Consent*.

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembaran persetujuan. *Informed consent* tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka calon responden akan menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti akan menghormati hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain : partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang hubungan koping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian Jalan Irian Kabanjahe.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Gereja Katolik St. Petrus Paulus di Jalan Irian Kabanjahe. Posko penelitian ini didirikan untuk menampung warga yang terkena erupsi Gunung Sinabung. Warga yang ditampung dalam posko tersebut adalah warga Desa Tiga Pancur. Di dalam posko terdapat penduduk Desa Tiga Pancur yang berjumlah 996 orang, yang masih tinggal di tempat pengungsian terdapat 50 orang yang terdiri dari 15 laki-laki, 30 perempuan, 5 anak-anak.

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini tertera pada tabel dibawah ini berdasarkan karakteristik responden di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan suku. Penelitian ini dimulai dari tanggal 1 Maret - 30 April 2017. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang, yaitu di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe.

Berikut ini ditampilkan hasil penelitian terkait karakteristik demografi responden.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Respondiuen Berdasarkan Karateristik Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	52
Perempuan	24	48
Total	50	100
Umur		
21-40	9	18
41-60	30	60
>60	11	22
Total	50	100
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	3	6
SD	5	10
SMP	15	30
SMA	24	48
Sarjana/PT	3	6
Total	50	100
Pekerjaan		
Bertani	33	66
Berdagang	14	28
PNS	3	6
Total	50	100
Suku		
Batak Toba	1	2
Batak Karo	48	96
Jawa	1	2
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh data bahwa jenis kelamin sebagian besar laki-laki yaitu 26 orang (52,0%), umur sebagian besar pada umur 41-60 tahun yaitu 30 orang (60,0%), pendidikan responden sebagian besar SMA yaitu 24 orang (48,0%), pekerjaan responden sebagian besar bertani yaitu 33 orang (66,0%) dan suku responden mayoritas batak karo yaitu 48 orang (96,0%).

5.1.1 Koping Masyarakat Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe

Koping Masyarakat Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe dinilai berdasarkan kemampuan responden dalam menjawab dengan benar kuesioner yang meliputi pernyataan tentang koping yang berfokus pada masalah dan koping yang berfokus pada emosi dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Koping Masyarakat Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe

Koping masyarakat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	36	72
Kurang	14	28
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data bahwa sebagian besar responden yang memiliki koping masyarakat baik sebanyak 36 orang (72%) dan yang memiliki koping masyarakat kurang sebanyak 14 orang (28%).

5.1.2 Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe

Kehidupan sosial ekonomi di pengungsian jalan irian kabanjahe dinilai berdasarkan kemampuan responden dalam menjawab dengan benar kuesioner sesuai dengan kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe

Kehidupan sosial ekonomi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	22	44
Kurang	28	56
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh data bahwa sebagian responden yang memiliki kehidupan sosial ekonomi baik sebanyak 22 orang (44%) dan yang memiliki kehidupan sosial ekonomi kurang sebanyak 28 orang (56%).

5.1.3 Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe

Setelah didapatkan hasil dari kedua variabel penelitian maka variabel tersebut digabungkan dan didapatkan hasil berikut:

Tabel 5.4 Hasil Tabulasi Silang Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe

Koping masyarakat	Kehidupan sosial ekonomi						<i>p-value</i>
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	19	38	17	34	36	100	0,045
Kurang	3	6	11	22	14	100	

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil coping masyarakat yang baik dari 36 orang terdapat 19 orang (38%) kehidupan sosial ekonomi baik dan 17 orang (34%) kehidupan sosial ekonomi kurang. Sedangkan coping masyarakat yang kurang dari 14 orang terdapat 11 orang (22%) kehidupan sosial ekonomi kurang dan 3 orang (6%) kehidupan sosial ekonomi baik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *Chi-Square* diperoleh hasil *p value* = 0,045 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara coping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian jalan irian kabanjahe.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Koping Masyarakat Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pengungsian Jalan Irian Kabanjahe ditemukan sebagian besar masyarakat dengan kategori coping baik sebanyak 36 orang (72%) dan kategori coping kurang 14 orang (28%).

Secara alamiah baik disadari ataupun tidak, individu sesungguhnya telah menggunakan strategi coping dalam menghadapi stres. Strategi coping adalah cara yang dilakukan untuk merubah lingkungan atau situasi atau menyelesaikan masalah yang sedang dirasakan atau dihadapi. Coping adalah sebagai usaha perubahan kognitif dan perilaku secara konstan untuk menyelesaikan stres yang dihadapi. Coping yang efektif menghasilkan adaptasi yang menetap yang merupakan kebiasaan baru dan perbaikan dari situasi yang lama, sedangkan coping yang tidak efektif berakhir dengan maladaptif yaitu perilaku yang menyimpang dengan keinginan normatif dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain atau lingkungan (Rasmun, 2004).

Asnayanti (2013) menjelaskan bahwa mekanisme coping masyarakat Kelurahan Tubo Kota Ternate diperoleh dalam dua kategori yaitu coping adaptif lebih banyak dibandingkan dengan mekanisme coping maladaptive. Hal ini dikarenakan tingkat merespon stress dalam adaptasi masyarakat Kelurahan Tubo Kota Ternate berbeda-beda, sesuai dengan persepsi terhadap kerentanan atau kerapuhan individu tersebut.

Khudlotun (2014) dalam hal ini masyarakat Desa Jati Wetan menerapkan fungsi koping stress yaitu, *emotional focused coping*. Pengaturan ini melalui perilaku individu, dimana individu melibatkan usaha-usaha untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan.

Puspasari (2013) memaparkan bahwa koping kategori tinggi sebesar 13 orang (12,7%). Hasil yang didapatkan dipengaruhi oleh banyak faktor (latar belakang budaya, pengalaman dalam menghadapi masalah, faktor lingkungan, kepribadian, konsep diri, faktor sosial dan lain-lain) dan strategi yang dilakukan masing-masing orang berbeda-beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu masyarakat yang ada di pengungsian sudah terbiasa dengan aktivitas gunung Sinabung, responden semakin bisa beradaptasi dengan kondisinya.

Koping dengan kategori baik menunjukkan upaya untuk mengubah keadaan, berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan berusaha bangkit dari keterpurukan selama berada di pengungsian. Koping dengan kategori kurang ditandai dengan responden yang menganggap masalah yang dialami tidak bisa diselesaikan.

5.2.2 Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti pada kehidupan sosial ekonomi dengan kategori baik sebanyak 22 orang (44%) dan kategori kurang sebanyak 28 orang (56%).

Tan dalam Sigalingging (2011) bahwa sosial ekonomi dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Penghasilan atau pendapatan secara

langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat, mengingat pendapatan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan agar seseorang atau sekelompok orang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengasah keterampilan seseorang individu yang membuat dia sebagai orang yang siap untuk mencari dan memperoleh pekerjaan. Pekerjaan yang disertai dengan pendidikan dan keterampilan akan mendorong kemajuan setiap usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan baik pendapatan individu, kelompok maupun pendapatan nasional.

Ilham (2010) menjelaskan bahwa erupsi merapi merusak permukiman petani sehingga mengharuskan mereka mengungsi ke lokasi pengungsian. Erupsi merapi merusak secara fisik dan menghambat peran kelembagaan usaha petani termasuk fungsi pengadaan input dan pemasaran output sehingga makin meningkatkan kerugian pada pengungsian.

Secara umum desa Tiga Pancur beriklim tropis dengan udara sejuk yang di pengaruhi oleh iklim pegunungan dengan tipe-tipe iklim kering. Rata-rata suhu udara sebesar 20°C dengan suhu maksimum 25,8°C dengan suhu minimum 14,5°C. Dengan penggunaan lahan terbesar untuk pertanian, yang ditandai dengan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 33 orang (66%), pedagang sebanyak 14 orang (28%). Hal ini dikarenakan keadaan kondisi alam akibat dari meletusnya Gunung Sinabung. Kondisi di desa Tiga Pancur yang dulunya

merupakan sentral padi, cabai, kopi, dan wortel, berbanding terbalik karena terkena erupsi Gunung Sinabung yang terletak sekitar 5-7 km yang saat ini masuk dalam Zona Merah. Akibatnya, banyak masyarakat yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani di daerah tersebut mengalami gagal panen dan berhentinya seluruh aktivitas masyarakat.

Pasca bencana erupsi Gunung Sinabung, penduduk desa Tiga Pancur diungsikan ke posko pengungsian di Gereja Katolik St. Petrus Paulus di Jalan Irian Kabanjahe. Oleh karena, itu masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi dapat dikategorikan kurang ditandai dengan mendapatkan bantuan dari pemerintah selama berada di posko pengungsian sedangkan kehidupan sosial ekonomi baik ditandai dengan masyarakat desa Tiga Pancur yang memiliki pekerjaan, pekerjaan yang dimiliki di posko pengungsian dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5.2.3 Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *Chi-Square* ada hubungan yang signifikan koping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian jalan irian kabanjahe dengan nilai $p\text{ value} = 0,045$ ($p < 0,05$).

Koping merupakan suatu proses atau respon yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi *stressful*, koping tersebut merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologis. Secara alamiah baik disadari ataupun tidak, individu sesungguhnya telah menggunakan strategi koping dalam menghadapi stres, merubah lingkungan atau situasi/menyelesaikan masalah yang sedang dirasakan atau dihadapi. Asnayanti

(2013) menjelaskan bahwa koping masyarakat Kelurahan Tubo Kota Ternate pasca bencana alam diperoleh dalam dua kategori yaitu koping adaptif lebih banyak dibandingkan dengan mekanisme koping maladaptive. Dari hasil yang didapatkan peneliti untuk nilai koping baik sebanyak 36 orang (72%).

Kehidupan sosial ekonomi harus dipandang sebagai sistem sosial yaitu suatu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam satu kesatuan. Kehidupan sosial adalah kehidupan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan. Oleh karena itu, kehidupan sosial pada dasarnya dapat diartikan dengan, adanya kehidupan bersama yang pada ukuran minimalnya berjumlah dua atau lebih. Manusia yang berhubungan dalam waktu yang cukup lama, bergaul cukup lama dan hidup bersama, maka akan terjadi adaptasi dan pengorganisasian perilaku serta munculnya satu perasaan sebagai kesatuan (kelompok). Karena erupsi Gunung sinabung yang terus menerus hingga saat ini dan tak tahu kapan akan berhentinya. Maka kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Tiga Pancur tidak stabil atau tidak baik dikarenakan, rusaknya lahan pertanian yang sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat. Kondisi seperti ini yang menimbulkan stres atau kecemasan seseorang.

Stres atau kecemasan seseorang merupakan emosi yang kompleks yang sering berhubungan dengan ekspresi perasaan seseorang seperti depresi, cinta, cemburu, dan perasaan ragu terhadap kemampuannya dalam mengatasi suatu persoalan yang dihadapi berupa kebutuhan hidup sehari-hari. Akibat erupsi Gunung sinabung yang terus menerus hingga saat ini dan tak tahu kapan akan berhentinya. Maka kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Tiga Pancur

tidak stabil atau tidak baik disebabkan, lahan pertanian yang sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh erupsi Gunung Sinabung.

Setelah dilakukan penelitian Hubungan Koping Masyarakat dengan Kehidupan Sosial Ekonomi di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe terdapat hubungan yang signifikan, yaitu dengan diketahui bahwa masyarakat yang memiliki coping yang baik belum tentu kehidupan sosial ekonominya juga baik, dan begitu juga sebaliknya masyarakat yang kehidupan sosial ekonominya baik belum tentu memiliki coping yang baik. Hal ini dikarenakan, ada masyarakat yang beranggapan bahwa masalah yang dialami tidak dapat diselesaikan, terkadang sering menyalahkan orang lain atas semua yang dialami, kurangnya pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan tidak adanya pekerjaan yang menetap ketika berada di pengungsian, dibanding dengan keadaan sebelum terjadinya bencana.

Kondisi inilah yang menyebabkan masyarakat di Desa Tiga Pancur mengalami stress, gangguan psikologi dan psikososial. Sehingga dalam menyelesaikan masalah setiap orang memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mengatasi. Banyak faktor yang mempengaruhi yaitu latar belakang budaya, pengalaman dalam menghadapi masalah, faktor lingkungan, kepribadian, konsep diri, faktor sosial dan lain-lain. Oleh karena itu, masih banyak yang harus dibekali kepada masyarakat, terkhususnya pada masyarakat yang berada di pengungsian agar siap menghadapi bencana selanjutnya. Tidak hanya persiapan dari segi materi (sandang pangan) tetapi, psikologi dan psikososial juga harus dipersiapkan agar masyarakat memiliki coping yang adaptif.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti tentang hubungan koping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian jalan irian kabanjahe dapat disimpulkan bahwa :

- 6.1.1 Dari hasil penelitian koping masyarakat yang dilakukan di pengungsian jalan irian kabanjahe diperoleh hasil koping baik sebanyak 36 orang (72%) dan koping kurang sebanyak 14 orang (28%) dari total responden sebanyak 50 orang.
- 6.1.2 Dari hasil penelitian kehidupan sosial ekonomi yang dilakukan di pengungsian jalan irian kabanjahe diperoleh hasil kehidupan sosial ekonomi baik sebanyak 22 orang (44%) dan kehidupan sosial ekonomi yang kurang sebanyak 28 orang (56%) dari total responden sebanyak 50 orang.
- 6.1.3 Hubungan koping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian jalan irian kabanjahe yang dilakukan pada 50 responden menunjukkan adanya hubungan antara koping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi dengan nilai $p\text{ value} = 0,045$.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan sumber bacaan bagi peneliti lainnya dan dapat menjadi *evidence based* bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang coping masyarakat dengan kehidupan sosial ekonomi di pengungsian Jalan Irian Kabanjahe.

6.2.2 Masyarakat Pengungsian

Kepada masyarakat pengungsian memiliki coping yang positif lebih optimis dan percaya diri dalam menjalani aktivitas selama masa pengungsian.

6.2.3 Petugas Kesehatan

Dapat dijadikan data dasar dalam membuat intervensi dengan tujuan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku coping adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnayanti. (2013). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kejadian Stres Pasca Bencana Alam Pada Masyarakat Kelurahan Tubo Kota Ternate*, (online), (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2164/1722>, diakses pada tanggal 2 Mei 2017)
- Eliza. (2010). *Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep*, (online), (<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel8C818F7013C7276EFA7442E7B6107D7B.pdf>, diakses pada tanggal 2 Mei 2017)
- Evita. (2015). *Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati* (online), (<Http://Lib.Unnes.Ac.Id/21829/1/3211410037-S.Pdf>, diakses pada tanggal 2 Mei 2017)
- Ginting. (2012). *Dampak Bencana Pasca Meletusnya Gunung Sinabung Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Di Desa Kutarayay Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo*, (online), (<https://www.google.co.uk/#q=DAMPAK+BENCANA+PASCA+MELETUSNYA+GUNUNG+SINABUNG+TERHADAP+KEHIDUPAN+SOSIAL+EKONOMI+DI+DESA+KUTARAYAT+KECAMATAN+NAMAN+TERAN+KABUPATEN+KARO>, diakses pada tanggal 31 Januari 2017)
- Karo. (2014). *Dampak Bencana Pasca Meletusnya Gunung Sinabung Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bekerah Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo*, (online), (https://www.google.co.uk/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi83trC5P_RAhUCUI8KHcXMDhgQFgggMAA&url=http%3A%2F%2Frepository.usu.ac.id%2Fbitstream%2F123456789%2F42151%2F7%2FCover.pdf&usg=AFQjCNHdEhD0mlVCDQss4uX4wraTLpCXw&bvm=bv.146094739,d.c2I, diakses pada tanggal 31 Januari 2017)
- Machfoedz. (2014). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya
- Nasir & Muhith. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2014). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Proborani. (2010). *Hubungan Antara Kemampuan Koping Terhadap Stres Dengan Kemampuan Empati Perawat Di Rs. Telogorejo Semarang*, (online) (http://eprints.undip.ac.id/8582/1/Koping_dan_Empati.pdf), diakses pada tanggal 31 Januari 2017)

Rasmun. (2004). *Stres, Koping dan Adaptasi*. Jakarta: Sagung Seto

Saam & Wahyuni. (2014) *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali pers

Situmorang. (2015). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Erupsi Gunung Sinabung di Desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo* (online), (<http://repository.usu.ac.id/xmlui/handle/123456789/56664>), diakses pada tanggal 31 Januari 2017)

Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Yunie & Desi. (2014). *Faktor Yang Berkorelasi Terhadap Mekanisme Koping Pasien Ckd Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Kota Semarang*, (online), (<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/1220/1273>), diakses pada tanggal 2 Mei 2017)

JADWAL PELAKSANAAN SKRIPSI

NO.	Kegiatan	Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017				Mei 2017				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1.	Pengajuan Judul																									
2.	Ijin Pengambilan Data Awal																									
3.	Pengambilan Data Awal																									
4.	Penyusunan Proposal																									
5.	Seminar Proposal																									
6.	Revisi Proposal																									
7.	Pengumpulan Revisi Proposal																									
8.	Ijin Penelitian																									
9.	Pelaksanaan Penelitian																									
10.	Analisa Data																									
11.	Penyusunan Skripsi																									
12.	Seminar Skripsi																									
13.	Revisi Skripsi																									
14.	Pengumpulan Skripsi																									

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di Pengungsian Jalan Irian,
Kabanjahe

Dengan Hormat,

Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda dibawah ini :

Nama : Sugiarto

NIM : 032013063

Alamat : Jl. Bunga Terompet Pasar VIII No. 118 Medan Selayang

Adalah mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul “ **Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe** ”. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/saudari/keluarga bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian.

Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

(Sugiarto)

INFORMED CONSENT

(SURAT PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini merupakan responden/keluarga responden yang telah diminta untuk ikut berperan dalam penelitian yang berjudul **“ Hubungan Koping Masyarakat Dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pengungsian Jalan Irian Kabanjahe ”**. Oleh peneliti, saya diminta untuk mengisi data yang telah disediakan dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Sebelumnya peneliti telah menjelaskan hal-hal yang berkaitan seputar penelitian yang meliputi judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan bahwa penelitian yang akan dilakukan terhadap responden tidak akan menimbulkan kerugian apapun baik dari segi fisik maupun psikis terhadap responden. Saya juga memiliki hak untuk mengundurkan diri menjadi responden penelitian jika penelitian yang dilakukan dirasa merugikan terhadap responden. Seluruh informasi yang diberikan terkait data penelitian akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Saya telah memahami penjelasan yang diberikan oleh peneliti, karenanya saya sebagai responden/keluarga responden bersedia dengan sukarela tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan dalam penelitian ini.

Responden / Keluarga

Tanda Tangan

()

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN KOPING MASYARAKAT DENGAN KEHIDUPAN SOSIAL
EKONOMI DI PENGUNGSIAN JALAN IRIAN KABANJAHE

Hari/Tanggal :

No. Responden :

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama (Initial) :

Usia :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Agama : ☐ Katolik ☐ Protestan ☐ Islam ☐ Hindu
☐ Budha

Suku : ☐ B.Toba ☐ B.Karo ☐ Jawa
☐ dll, sebutkan.....

Pekerjaan : ☐ Bertani ☐ Berdagang ☐ PNS ☐ PTPN
☐ dll, sebutkan.....

Pendidikan : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ PT
☐ Tidak Sekolah

A. Kuesioner Koping Masyarakat

Isilah pernyataan dengan memberi tanda *checklist* (✓)

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
Koping Yang Befokus Pada Masalah			
1.	Saya cenderung menarik diri dari lingkungan		
2.	Saya berusaha untuk mengubah keadaan yang saya alami menjadi lebih baik		
3.	Saya menerima pendapat orang lain untuk perbaikan keadaan		
4.	Saya bertanggung jawab atas keputusan yang saya ambil		
5.	Saya bekerja sama dengan lingkungan sekitar untuk memecahkan masalah		
6.	Saya kembali bekerja dan melakukan aktivitas untuk membuang rasa jenuh		
7.	Saya berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari		
8.	Saya mencari informasi yang dapat membantu saya menyelesaikan masalah yang saya alami		
9.	Saya merasa mampu menyelesaikan masalah		
Koping Yang Berfokus Pada Emosi			
10.	Saya berusaha bangkit dari keterpurukan		
11.	Terkadang saya menyalahkan orang lain atas semua yang saya alami		
12.	Saya menganggap masalah yang saya alami tidak bisa diselesaikan		
13.	Saya terkadang terbawa emosi untuk menyelesaikan masalah		
14.	Saya mendapat dukungan dari keluarga		
15.	Saya yakin setiap masalah pasti ada jalan keluarnya		
16.	Saya susah memahami situasi/kondisi sekitar		
17.	Terkadang saya tidak pernah memperhatikan keadaan sesama		

B. Kuesioner Kehidupan Sosial Ekonomi

Isilah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda *checklist* (√)

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah Bapak/Ibu mempunyai pekerjaan di pengungsian		
2.	Apakah pekerjaan di pengungsian sesuai dengan yang Bapak/Ibu kehendaki		
3.	Apakah pendapatan dari pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari Bapak/Ibu		
4.	Apakah pendapatan tersebut dapat Bapak/Ibu tabung		
5.	Apakah ada bantuan yang Bapak/Ibu terima dari pemerintah atau donatur yang lain		
6.	Apakah biaya sekolah anak Bapak/Ibu di tanggung oleh pemerintah selama tinggal di pengungsian		
7.	Apakah pemerintah memberikan bantuan sarana transportasi untuk pendidikan selama di pengungsian		
8.	Apakah Bapak/Ibu dibekali tentang tanggap bencana selama berada di pengungsian		

Crosstabs

[DataSet1] D:\SKRIPSI sugiarto\sugi 2 fixx.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
koping * sosial ekonomi	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

koping * sosial ekonomi Crosstabulation

			sosial ekonomi		Total
			baik	kurang	
koping	baik	Count	19	17	36
		Expected Count	15,8	20,2	36,0
		% of Total	38,0%	34,0%	72,0%
	kurang	Count	3	11	14
		Expected Count	6,2	7,8	14,0
		% of Total	6,0%	22,0%	28,0%
Total	Count	22	28	50	
	Expected Count	22,0	28,0	50,0	
	% of Total	44,0%	56,0%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asy mp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4,020 ^b	1	,045	,061	,044
Continuity Correction ^a	2,849	1	,091		
Likelihood Ratio	4,249	1	,039		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	3,940	1	,047		
N of Valid Cases	50				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,16.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for koping (baik / kurang)	4,098	,976	17,202
For cohort sosial ekonomi = baik	2,463	,862	7,035
For cohort sosial ekonomi = kurang	,601	,387	,934
N of Valid Cases	50		

Frequencies

[DataSet1] D:\SKRIPSI sugiarto\sugi 2 fixx.sav

Statistics

		koping	sosial ekonomi
N	Valid	50	50
	Missing	0	0

Frequency Table

koping

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	36	72,0	72,0	72,0
	kurang	14	28,0	28,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

sosial ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	22	44,0	44,0	44,0
	kurang	28	56,0	56,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Scale: ALL VARIABLES 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pertanyaan 1	,90	,305	30
pertanyaan 2	,97	,183	30
pertanyaan 3	,87	,346	30
pertanyaan 4	,60	,498	30
pertanyaan 5	,83	,379	30
pertanyaan 6	,73	,450	30
pertanyaan 7	,73	,450	30
pertanyaan 8	,77	,430	30
pertanyaan 9	,83	,379	30
pertanyaan 10	,17	,379	30
pertanyaan 11	,90	,305	30
pertanyaan 12	,83	,379	30
pertanyaan 13	,60	,498	30
pertanyaan 14	,87	,346	30
pertanyaan 15	,77	,430	30
pertanyaan 16	,90	,305	30
pertanyaan 17	,43	,504	30
pertanyaan 18	,87	,346	30
pertanyaan 19	,73	,450	30
pertanyaan 20	,97	,183	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan 1	14,37	15,344	,782	,855
pertanyaan 2	14,30	16,562	,478	,866
pertanyaan 3	14,40	15,214	,731	,855
pertanyaan 4	14,67	14,575	,653	,856
pertanyaan 5	14,43	15,840	,438	,865
pertanyaan 6	14,53	15,085	,578	,859
pertanyaan 7	14,53	15,085	,578	,859
pertanyaan 8	14,50	16,466	,188	,875
pertanyaan 9	14,43	15,495	,558	,861
pertanyaan 10	15,10	18,645	-,453	,893
pertanyaan 11	14,37	15,344	,782	,855
pertanyaan 12	14,43	15,495	,558	,861
pertanyaan 13	14,67	14,575	,653	,856
pertanyaan 14	14,40	15,903	,465	,864
pertanyaan 15	14,50	15,983	,331	,869
pertanyaan 16	14,37	15,344	,782	,855
pertanyaan 17	14,83	16,006	,259	,874
pertanyaan 18	14,40	15,903	,465	,864
pertanyaan 19	14,53	15,085	,578	,859
pertanyaan 20	14,30	16,562	,478	,866

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15,27	17,306	4,160	20

Scale: ALL VARIABLES 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pertanyaan 1	,10	,305	30
pertanyaan 2	,03	,183	30
pertanyaan 3	,03	,183	30
pertanyaan 4	,10	,305	30
pertanyaan 5	,27	,450	30
pertanyaan 6	,03	,183	30
pertanyaan 7	,83	,379	30
pertanyaan 8	,03	,183	30
pertanyaan 9	,27	,450	30
pertanyaan 10	,13	,346	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan 1	1,73	2,892	,851	,777
pertanyaan 2	1,80	3,476	,527	,816
pertanyaan 3	1,80	3,614	,318	,828
pertanyaan 4	1,73	2,892	,851	,777
pertanyaan 5	1,57	2,599	,736	,785
pertanyaan 6	1,80	3,476	,527	,816
pertanyaan 7	1,00	3,862	-,093	,879
pertanyaan 8	1,80	3,545	,421	,822
pertanyaan 9	1,57	2,599	,736	,785
pertanyaan 10	1,70	2,976	,648	,797

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1,83	3,868	1,967	10